

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes Melitus atau penyakit kencing manis yang merupakan penyakit menahun yang diderita seumur hidup. Diabetes Melitus (DM) disebabkan oleh gangguan metabolisme yang sering terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas. Diabetes Melitus merupakan penyakit yang dapat menimbulkan berbagai komplikasi baik makrovaskuler maupun mikroveskuler. Penyakit DM dapat mengakibatkan gangguan kardiovaskular yang dimana merupakan penyakit yang terbilang cukup serius jika tidak secepatnya diberikan penanganan sehingga mampu meningkatkan penyakit hipertensi dan infark jantung (Safitri dan Nurhayati, 2019).

Wilayah di Negara Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. Data dari International Diabetes Federation (IDF) menunjukkan bahwa 1 dari 12 orang di dunia menderita penyakit DM, dan rata-rata penderita DM, penderita baru mengetahui kondisinya ketika penyakit sudah berjalan lama dengan komplikasi yang sangat jelas terlihat (Sartika, 2019). IDF juga memproyeksikan jumlah penderita diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta jiwa, 77 juta jiwa, dan 31 juta jiwa. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta jiwa. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus diabetes di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) di Indonesia terdapat 10 juta orang penderita diabetes dan 17,9 juta orang yang berisiko menderita penyakit DM ini. Sementara Provinsi Jawa Timur masuk 10 besar

prevalensi penderita diabetes se Indonesia atau menempati urutan ke sembilan dengan prevalensi 6,8. Sementara itu penderita penyakit Diabetes Melitus di Kabupaten Jember sebanyak 35.395 jiwa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, Kecamatan Sumpalsari merupakan tempat paling banyak penderita Diabetes Melitus dengan jumlah 901 penderita, dan 120 diantaranya adalah penderita Diabetes Melitus tipe 2.

Diabetes memiliki 2 tipe yakni Diabetes Melitus tipe 1 yang merupakan hasil dari reaksi autoimun terhadap protein sel pulau pankreas, kemudian diabetes tipe 2 yang mana disebabkan oleh kombinasi faktor genetik yang berhubungan dengan gangguan sekresi insulin, resistensi insulin dan faktor lingkungan seperti obesitas, makan berlebihan, kurang makan, olahraga dan stres, serta penuaan. Olahraga atau aktivitas fisik dan gaya hidup sangat berguna sebagai pengendali kadar gula darah dan penurunan berat badan pada penderita Diabetes Melitus. Sebagian besar manfaat dari berolahraga pada Diabetes Melitus antara lain menurunkan kadar glukosa darah, mencegah kegemukan, ikut berperan dalam mengatasi terjadinya komplikasi, gangguan lemah dalam darah dan peningkatan tekanan darah dan peningkatan tekanan darah. Diabetes Melitus tipe 2 merupakan diabetes yang disebabkan karena kegagalan tubuh dalam memanfaatkan insulin sehingga mengarah pada penambahan berat badan dan penurunan aktivitas fisik (Alya *et al.*, 2020).

Pola makan yang buruk dapat menyebabkan kadar glukosa dalam darah menjadi tinggi dan berpotensi menjadi salah satu faktor resiko pencetus Diabetes Melitus tipe 2. Diabetes Melitus tipe 2 ini merupakan salah satu penyebab ketidakmampuan tubuh dalam menggunakan insulin secara efektif sehingga dapat menyebabkan berat badan yang berlebih, Diabetes Melitus tipe 2 ini harus selalu terjaga pola makannya, selalu rutin berolahraga, melakukan pencegahan terhadap timbulnya hipoglikemia atau hiperglikemia, oleh sebab itu sepanjang hidupnya hal tersebut dilakukan (Supriati *et al.*, 2018).

Diketahui sebanyak 90 – 95% merupakan kasus Diabetes Melitus tipe 2 yang sebagian besar bisa dilakukan pencegahan karena diakibatkan karena perilaku seseorang serta gaya hidup seseorang yang tidak sehat (Vina, Florentina,

et al., 2021). Diabetes Melitus tipe 2 saat ini sangat cenderung lebih memfokuskan dan pengaturan pola makan, olahraga, penggunaan obat-obatan dan pengontrolan gula darah.

Salah satu pengendalian Diabetes Melitus dengan cara memberikan edukasi mengenai tatalaksana diet Diabetes Melitus. Edukasi biasanya dapat menggunakan media sebagai perantara untuk mempermudah materi yang akan disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan di zaman modern ini adalah film pendek. Penggunaan media film pendek melibatkan indera penglihatan juga pendengaran. Media film pendek merupakan rangkaian gambar yang bergerak membentuk dan menampilkan suatu cerita atau juga bisa disebut *movie* atau video. Manfaat dan keuntungan dari kegunaan media film pendek yaitu, dapat mengilustrasikan kontras visual secara langsung. Manfaat dalam proses pembelajaran dapat berperan sebagai sumber informasi sekaligus memberi hiburan pada penonton (Lenny, *et al.*, 2021). Penggunaan film pendek cocok digunakan sebagai media perantara dalam menyampaikan suatu informasi karena pada zaman sekarang penyampaian informasi sudah banyak berkembang dan media film pendek dapat lebih mudah diterima karena kebanyakan orang lebih tertarik menonton dan mendengarkan daripada membaca.

Media adalah semua saluran pesan yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dari seseorang kepada orang lain yang tidak ada di hadapannya. Media dapat menjadi alat bantu belajar yang dibedakan menjadi 2 (dua) yakni media visual seperti gambar, foto atau transparansi yang menerangkan suatu materi. Media belajar audio visual seperti video, film, radio dan TV. Salah satu contoh penggunaannya adalah film pendek dapat menjadi media alternatif dalam penyampaian suatu pengetahuan di era saat ini. Seperti pendapat di atas, indera penglihatan menjadi salah satu faktor terpenting dalam sampainya pengetahuan ke otak. Sehingga tidak sedikit pula seorang pendidik menyampainya soal pengetahuan dengan didukung media audio visual berupa film pendek. Film adalah alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Maka dari itu pemanfaatan media komunikasi pada era saat ini penting dalam penyampaian sebuah pengetahuan kepada siswa atau khalayak

umum guna mengoptimalkan kemajuan teknologi saat ini (Hartino, A.T *et al.*,2021).

Berdasarkan studi pendahuluan, Sebanyak 100% responden mengatakan bahwa belum pernah diadakan edukasi dan mengharapkan adanya edukasi tentang Diabetes Melitus. Sebanyak 73,3% mengharapkan film pendek sebagai media edukasi. Media edukasi diharapkan berisi informasi tentang Informasi tentang makanan pantangan diabetes, penanganan diabetes dan Penyebab diabetes. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian mengenai perancangan film pendek berbasis *design thinking* sebagai media edukasi kesehatan bagi penderita Diabetes Melitus tipe 2 di Kecamatan Summersari Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana perancangan film pendek berbasis *design thinking* sebagai media edukasi untuk pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 di Kecamatan Summersari Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Merancang film pendek berbasis *desain thinking* sebagai media edukasi untuk pencegahan Diabetes Melitus tipe 2 di Kecamatan Summersari Jember

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan penelitian ini adalah:

- a. Melakukan analisis kebutuhan tentang perancangan media film pendek (*Empathize*)
- b. Mendefinisikan solusi kebutuhan untuk perancangan media film pendek (*Define*)
- c. Melakukan perancangan ide untuk perancangan media film pendek (*Ideate*)
- d. Melakukan implementasi produk media film pendek (*Prototype*)
- e. Melakukan uji coba produk media film pendek (*Test*)

1.4 Manfaat

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai media film pendek sebagai edukasi untuk pencegahan Diabetes Melitus tipe 2

2. Bagi Responden

Peningkatkan pengetahuan dan merubah pola makan konsumsi yang tepat untuk pencegahan Diabetes Melitus tipe 2

3. Bagi Institusi

Dapat memberikan masukan dan referensi ilmu tambahan yang berguna sebagai bahan pembelajaran dan memperkaya ilmu pengetahuan dari hasil penelitian.